

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya hasil tersebut. Hasil pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan oleh guru dalam proses belajar mengajar, penanaman hasil ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berbeda satu dengan yang lainnya, ada yang memperoleh hasil belajar yang tinggi atau sangat memuaskan. Dan ada juga sebaliknya, yaitu ada peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah atau tidak sangat memuaskan.

Berdasarkan data rekapitulasi nilai hasil belajar yang dicapai telah oleh peserta didik dapat dilihat dari perolehan Nilai Akhir Semester (UAS) mata pelajaran ekonomi sebelum dilakukan remedial sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ujian Akhir Semester Mapel Ekonomi
Semester Ganjil 2021/2022 kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XII IIS 1	70	34 Siswa	14	41%	20	58%
XII IIS 2	70	35 Siswa	17	49%	18	51%
XII MIA 3	70	34 Siswa	12	35%	22	65%
XII MIA 4	70	35 Siswa	15	42%	24	58%
JUMLAH	70	138 Siswa	58 Siswa	42%	80 Siswa	58%

Sumber: Rekapitulasi Nilai UAS Ekonomi

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang optimal. Dimana masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan sekolah yaitu 70. Dari data yang diperoleh dari sekolah bahwa jumlah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah berjumlah 138 Siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI IIS 1, XI IIS 2 dan XI MIA 3, XI MIA 4.

Dari data table 1.1 diatas, adapun keempat kelas tersebut yaitu kelas XI IIS 1,2 dan XI MIA 3,4 yang belajar mata pelajaran ekonomi yang berjumlah 138 orang siswa. Dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran ekonomi dengan jumlah yang memenuhi KKM sebanyak 58 siswa atau dalam persentase sebesar 42% dan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 80 siswa atau dalam persentase sebesar 58%.

Dari pemaparan permasalahan nilai hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah karena masih lebih banyak siswa mendapat nilai hasil belajar yang tidak tuntas daripada yang tuntas. Dengan demikian tentu ada alasan mengapa nilai hasil belajar siswa masih rendah. Berikut ini ada beberapa alasan mengapa hal tersebut terjadi, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan cara mewawancarai guru mata pelajaran ekonomi terkait permasalahan yang terjadi dilapangan kemudian melakukan pra survey kepada siswa – siswi kelas XI.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, diketahui bahwa masih banyak terdapat berbagai kendala dalam proses belajar mengajar, diantaranya dilihat dari ditemukannya masalah ketidak pedulian orang tua akan hasil belajar anak setiap harinya, ada pula orang tua yang menyerahkan pendidikan anak seutuhnya kepada pihak sekolah dan bahkan ada orang tua yang menganggap sekolah adalah sekedar tempat yang baik untuk menitipkan anak. Ada juga orang tua yang memaksa akan tuntutananya kepada anak, anak dituntut harus memiliki prestasi yang memuaskan, tetapi kurang dalam hal memberikan perhatian, bahkan ada pula orang tua yang terlalu memanjakan anaknya di rumah dan menuruti apa saja yang diinginkannya, hal ini tentu akan sangat sulit dalam hal pembentukan karakter yang mandiri pada anak. Selain itu juga ada ditemukan masalah masih banyak siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya jadwal belajar yang teratur terutama untuk belajar dirumah, sehingga untuk mengulangi materi pelajaran yang tidak teratur juga, masih banyak siswa yang hanya belajar mengulangi materi pelajaran yang dicapai tidak akan maksimal seperti yang diharapkan. Kemauan

siswa untuk membaca dan membuat catatan masih rendah, hanya dilakukan jika diperintahkan oleh guru tidak sedikit tanpa ada inisiatif sendiri.

Dalam kegiatan belajar yang berlangsung dikelas, masih banyak terdapat siswa yang kurang memusatkan perhatiannya kepada guru yang sedang memberikan materi pembelajaran atau mengajar, ada yang mengobrol dengan teman, ada yang melamun dan mengantuk. Dan dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak sedikit dari mereka yang mencontek tugas temannya tanpa ada berusaha untuk mengerjakan sendiri, baik tugas dirumah maupun latihan - latihan yang dikerjakan disekolah.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan diatas, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar yang tinggi dan memuaskan tidak akan didapatkan jika permasalahan tersebut tidak diubah menjadi yang lebih baik yang seharusnya diterapkan oleh siswa. Keberhasilan suatu proses belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh berbagai factor, baik itu factor yang berasal dari dalam diri atau dari luar diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan pandangan Wasliman, dalam (Ahmad Susanto 2016:2) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan suatu hasil hubungan yang terjadi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal dan juga factor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan factor eksternal

yaitu berasal dari luar diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Salah satu dari sekian banyak yang mempengaruhi adalah bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarkan pandangan Yusniah (2008:43) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajarsiswa sangat bergantung pada pola asuh yang terapkan oleh orang tua dirumah, semakin demokratis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan serta melindungi anak untuk kegiatan belajar yang cukup baik menurut orang tua. Setiawan (dalam Hurlock, 2010:20) menyatakan bahwa orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik yang dapat memotivasi belajarnya sehingga hasil belajar anak semakin meningkat.

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua memberikan perlakuan terhadap anaknya dengan menjaga, merawat, dan membimbing / mendidik anak-anaknya. Dari cara perlakuan yang diberikan orang tua tersebut akan mencerminkan bagaimana karakteristik tersendiri yang mempengaruhi pola sikap anak seperti apa

kedepannya. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga tidak lepas dari siswa agar meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang dibagikan ke 30 responden dikelas XI IIS 1 yang terlihat pada table 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal
Persentase Pola Asuh Orang Tua (X₁) kelas XI IIS 1 Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

NO.	Pernyataan	Respon							
		SL		SR		JR		TP	
		Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)
1.	Waktu jam belajar saya diatur oleh orang tua	6	20%	2	7%	19	63 %	3	10%
2.	Saya dilarang bermain oleh orang tua setelah pulang sekolah	12	40%	13	43%	4	13 %	1	3%
3.	Orang tua selalu memfokuskan saya hanya untuk belajar tanpa bekerja	8	27%	3	10%	9	30 %	10	33%
4.	Saya dibiarkan bermain dengan teman,tanpa memperhatikan jam pulang	8	27%	5	17%	10	33 %	7	23%
5.	Orang tua mengingatkan saya untuk belajar dengan baik	4	13%	4	13%	12	40 %	10	33%
6.	Ketika nilai saya kurang baik, orang tua saya	6	20%	2	7%	12	40 %	10	33%

	mendaftarkan saya dibimbingan belajar								
	JUMLAH		24,5 %		16,1 6%		36,5 %		22,5 %

Berdasarkan hasil data observasi awal, yang telah penulis lakukan kepada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sebanyak 30 responden, seperti yang tertera pada table diatas dapat dilihat bahwa data diatas dapat dinyatakan bahwa pola asuh yang diterapkan kepada siswa belum tepat dikarenakan masih banyak orang tua yang mendidik anak- anaknya dengan cara yang kurang tepat seperti orang tua cenderung bersifat kaku tidak memperbolehkan anaknya bermain dengan teman sebayanya ataupun memaksakan kehendak, mengatur, merasa paling benar dan mengawasi anaknya secara berlebihan dan juga masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya disekolah, serta masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan anaknya cukup diserahkan kepada pihak sekolah saja mengakibatkan hasil belajar anak cenderung rendah.

Selain pola asuh orang tua, kebiasaan belajar yang baik merupakan salah factor yang akan menunjang pencapaian hasil belajar siswa, Menurut Burghardt dalam Muhibbin Syah (2010:120), berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan - kebiasaan yang sudah ada tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih sempurna dan positif. dalam arti selaras dengan kebutuhan dan waktu.

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara teratur dan berkesinambungan. Sesuatu hal yang sudah menjadi kebiasaan akan melekat pada diri seseorang, sehingga untuk melakukannya tidak perlu ada paksaan lagi. Sama halnya dengan di dalam proses belajar, Apabila seorang siswa sudah mempunyai kebiasaan yang baik maka siswa akan melakukan kegiatan belajar dengan kesadaran dan kemauannya sendiri tanpa harus didorong dan diarahkan oleh orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan yang dibagikan ke 30 responden dikelas XI IIS 1 yang terlihat pada tabel 1.3 dibawah ini:

Tabel 1.3 Hasil Observasi Awal
Persentase Kebiasaan Belajar (X₂) kelas XI IIS 1
Di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

NO.	Pernyataan	Respon							
		SL		SR		JR		TP	
		Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)	Jlh	(%)
1.	Saya membuat jadwal belajar yang tetap dirumah untuk mempelajari materi pelajaran ekonomi.	8	27%	4	13%	12	40%	6	20%
2.	Saya mengerjakan latihan – latihan soal yang ada dibuku mata pelajaran ekonomi secara mandiri	8	27%	6	20%	10	33%	6	20%
3.	Saya dan teman – teman memiliki jadwal belajar ekonomi kelompok minimal sekali dalam seminggu	0	0%	3	10%	17	57%	10	33%

4.	Saya selalu membaca materi pelajaran ekonomi dari buku teks untuk pertemuan selanjutnya	2	6%	3	10%	15	50%	10	34%
5.	Saat menghadapi ulangan ekonomi yang sulit, saya bertanya ataupun meminta jawaban kepada teman	12	40%	10	34%	6	20%	2	6%
JUMLAH			20%		17,4%		40%		22,6%

Berdasarkan hasil data observasi awal, yang telah penulis lakukan kepada siswa kelas XI IIS 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan sebanyak 30 responden, seperti yang tertera pada table diatas dapat dilihat dari data pada table 1.3 diatas dapat kita lihat perolehan dan dapat dinyatakan bahwa kebiasaan belajar siswa yang belum maksimal atau dapat dikatakan tidak beraturan.

Kebiasaan belajar seseorang dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk secara tiba-tiba atau dalam waktu yang singkat. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik tentu akan berpengaruh pada aktivitas belajar yang baik dan hasil belajarnya yang optimal, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan berpengaruh pula pada aktivitas belajar yang kurang baik dan hasil belajar yang rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Marga Kestiyaningsih (2018) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas VIII Mts

As-Salam Sooko Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs As Salam Sooko kelas VIII dan juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dasmo,dkk yang berjudul Peran pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPA. Adapun kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari bimbingan kedua orang tua dan juga kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar dari kelas IPA dan penelitian relevan lainnya.

Dengan ditemukannya fenomena masalah – masalah sebelumnya yang telah dikaji tersebut. Maka penulis semakin tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam sebuah rangkaian penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2022/2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah atau belum memuaskan dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi nilai UAS dimana sebanyak 80 siswa yang tidak lulus KKM sedangkan yang lulus KKM sebanyak 58 siswa.

2. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa ada beberapa jenis penerapan pola asuh orang tua yang diterapkan orang tua dalam mendidik anak – anaknya seperti masih ada orang tua yang tidak memperdulikan anak – anaknya dan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, orang tua yang memaksa anak untuk memperoleh prestasi namun kurang dalam memberikan perhatian terhadap anaknya, Ada juga orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dirumah dan bahkan Ada pula yang beranggapan bahwa sekolah adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak – anaknya..

3. Berdasarkan hasil observasi awal dapat dilihat bahwa kebiasaan belajar siswa masih kurang baik dan kurang teratur. Hal ini dapat dibuktikan dari angket pra penelitian bahwa siswa tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan, mengganggu teman saat belajar, masih banyak siswa yang tidak mempunyai jadwal belajar dirumah, siswa tidak punya inisiatif untuk mengerjakan latihan – latihan secara mandiri, malas membaca buku, tidak mengejakan tugas dan pada saat ujian bertanya dan mencontek kepada teman.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pola asuh orang tua yang diteliti adalah pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A 2022/2023

2. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar dirumah dan disekolah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A 2022/2023
3. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kelas XI pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A 2022/2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A.2022/2023
2. Apakah ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A.2022/2023
3. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A.2022/2023

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A.2022/2023
- 2.) Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A.2022/2023
- 3.) Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada Semester Ganjil T.A.2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis mempunyai harapan kiranya hasil penelitian dapat memberikan manfaat baik teoritis juga praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.) Secara teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pengetahuan serta kebenaran teori mengenai pengaruh pola asuh orangtua dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi untuk perkembangan didalam dunia pendidikan serta dapat juga digunakan sebagai tolak ukur ataupun acuan, sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui pentingnya analisis pola asuh orangtua, kebiasaan belajar dan hasil belajar ekonomi siswa.

2.) Secara praktis

- a. Bagi Sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai alat pertimbangan bagi sekolah tersebut untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi kebiasaan belajar siswa.
- b. Bagi Guru dan Orang Tua, sebagai acuan dan menjadi masukan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan agar kemampuan, pola asuh yang diterapkan dan juga kebiasaan belajar siswa lebih baik lagi kedepannya untuk membantu meningkatkan perolehan hasil belajar siswa yang optimal.
- c. Bagi Siswa - siswi, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu masukan bagi siswa - siswa untuk mengetahui bagaimana karakteristik pola asuh orang tua yang diterapkan dan kebiasaan belajar siswa supaya dapat meningkatkan serta mengoptimalkan kebiasaan belajar sehingga dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Maka, perolehan hasil belajar siswa otomatis akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Peneliti lanjutan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pola asuh orang tua, kebiasaan belajar dan hasil belajar ekonomi siswa.